

## Hubungan Derajat *Acne Vulgaris* dengan Tingkat Ansietas pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

Ni Putu Ardiya Widasari<sup>1</sup>, Anak Agung Sri Agung Aryastuti<sup>2\*</sup>, I Gde Nengah Adhilaksman Sunyamurthi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Farmakologi dan Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Kedokteran Profesi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

\*email : sriagungary@gmail.com

### Abstrak

*Acne vulgaris* adalah penyakit tertinggi ke-8 di dunia, dengan prevalensi sekitar 94% populasi global. Menurut penelitian *Global Burden of Disease* (GBD), sebesar 85% remaja dan dewasa muda yang berusia 12 sampai 25 tahun memiliki masalah *Acne vulgaris*. *Acne vulgaris* adalah salah satu penyakit pada kulit dengan adanya peradangan pada unit *Pilosebaceous*. Timbulnya *Acne vulgaris* dapat menyebabkan rasa tidak nyaman dan gangguan seorang individu dalam menilai dirinya sendiri secara realistis. Hal inilah yang dapat memicu terjadinya rasa ansietas. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara derajat *Acne vulgaris* dengan tingkat ansietas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui desain *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat ansietas dan klasifikasi Lehmann untuk menentukan derajat keparahan *Acne vulgaris*. Pengolahan data dilakukan dengan analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman. Penelitian ini melibatkan 63 responden. Sebagian besar responden adalah perempuan (25,4%), berusia 18 tahun (52,4%), mengalami *Acne vulgaris* derajat ringan (68,3%) dan ansietas ringan (41,3%). Dari hasil analisis didapatkan hubungan antara derajat *Acne vulgaris* dengan tingkat ansietas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa ( $p = 0.001$ ;  $r = 0.650$ ). Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat meningkatkan dan menyempurnakan hasil penelitian dengan mencari informasi terkait faktor-faktor lainnya selain *Acne vulgaris* yang dapat menimbulkan ansietas pada mahasiswa kedokteran.

**Kata kunci:** *Acne vulgaris*, Ansietas, Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa.

### Abstract

[*The Relationship between the Degree of Acne Vulgaris and the Level of Anxiety in Medical and Health Sciences Students of Warmadewa University*]

*Acne vulgaris* is the 8th highest disease in the world, with a prevalence of about 94% of the global population. According to the *Global Burden of Disease* (GBD) study, 85% of adolescents and young adults aged 12 to 25 years have the problem of *Acne vulgaris*. *Acne vulgaris* is one of the diseases of the skin with inflammation in the *Pilosebaceous* unit. The onset of *Acne vulgaris* can cause discomfort and a disturbance in an individual's realistic assessment of himself. This is what can trigger a sense of anxiety. The purpose of this study is to find out whether there is a relationship between the degree of *Acne vulgaris* and the level of anxiety in students of the Faculty of Medicine and Health Sciences, Warmadewa University. This study uses a quantitative approach through a *cross-sectional* design. The sampling technique of this study was carried out using the *purposive sampling* method. The research instrument used was the *Hamilton Anxiety Rating Scale*

(HARS) questionnaire as a benchmark to assess the level of anxiety and Lehmann's classification to determine the severity of *Acne vulgaris*. Data processing was carried out by bivariate analysis using the Spearman correlation test. This study involved 63 respondents. Most of the respondents were women (25.4%), 18 years old (52.4%), experiencing mild *Acne vulgaris* (68.3%) and mild anxiety (41.3%). From the results of the analysis, it was found that the relationship between the degree of *Acne vulgaris* and the level of anxiety in students of the Faculty of Medicine and Health Sciences, Warmadewa University ( $p = 0.001$ ;  $r = 0.650$ ). For the next research, it is recommended to be able to improve and improve the results of the research by looking for information related to other factors besides *Acne vulgaris* that can cause anxiety in medical students.

**Keywords:** *Acne vulgaris*, Anxiety, Student of Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Warmadewa.

## PENDAHULUAN

*Acne vulgaris* adalah suatu penyakit kulit yang ditandai adanya peradangan pada unit *Pilosebaceous*.<sup>(10)</sup> *Acne vulgaris* dapat dijumpai adanya lesi komedo berupa *whiteheads* dan *blackheads*, serta lesi inflamasi yakni papula dan pustula. *Acne vulgaris* dapat terjadi akibat produksi sebum yang berlebihan, peluruhan abnormal yang terjadi di epitel folikular, kolonisasi folikel oleh *Cutibacterium acne*, serta hipersekresi hormon androgen.<sup>(7)</sup>

*Acne vulgaris* adalah penyakit tertinggi ke-8 di dunia, dengan prevalensi global sekitar 94% populasi.<sup>(8)</sup> *Acne vulgaris* biasa terjadi saat usia remaja dan dewasa muda, antara kelompok rentang usia 15 sampai dengan 25 tahun, dengan prevalensi remaja yang mengalami *Acne vulgaris* mencapai 85%.<sup>(6)(16)</sup> Beberapa temuan penelitian menemukan prevalensi *Acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran dengan usia rerata 21,3 tahun didapatkan sebesar 57,2%. Penelitian di Arab Saudi sebagai kasus prevalensi terbesar, terdapat sebesar 97,9% kejadian *Acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran. Sedangkan, di Malaysia sebesar 68,1 %, sebesar 66,6% di India, dan sebesar 62,2 % di Portugis.<sup>(12)</sup> Sedangkan, penelitian pada mahasiswa Kedokteran di Universitas Udayana Bali ditemukan sebesar 70,2% mahasiswa mengalami *Acne vulgaris*.<sup>(11)</sup> Seseorang yang mengalami *Acne vulgaris* dapat menyebabkan rasa tidak nyaman terhadap diri sendiri, kurangnya rasa percaya diri, serta lebih sering membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain. Hal inilah yang dapat memicu terjadinya rasa ansietas.<sup>(8)</sup>

Ansietas merupakan salah satu gangguan kesehatan jiwa yang berdampak

negatif terhadap kualitas hidup seseorang. Ansietas merupakan suatu keadaan emosi berupa rasa takut, rasa kurang nyaman atau rasa khawatir yang biasanya disertai dengan adanya respon otonom dan sering timbul tanpa diketahui penyebabnya secara spesifik.<sup>(4)</sup> Ansietas ini akan menjadi hal yang tidak normal apabila direspon secara berlebihan. Selain itu, ansietas dapat menimbulkan *distress* atau stres yang tercipta dari emosi negatif sehingga seseorang akan menghindari kegiatan sosial yang dapat menimbulkan stres.<sup>(2)</sup>

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), sekitar 14 juta atau 6% orang di Indonesia mengalami ansietas pada usia rata-rata 15 tahun keatas.<sup>(2)</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Portugal sebesar 23,47% dan 42,86% mahasiswa yang memiliki *Acne vulgaris* merasa bahwa kondisi tersebut memiliki dampak yang parah terhadap penampilan mereka. Pada sebuah penelitian yang dilakukan di Nepal sebesar 31,2% mahasiswa disurvei merasa kurang percaya diri, sebesar 13,8% mengalami depresi, dan sebesar 15,8% mengalami ansietas yang disebabkan oleh *Acne vulgaris*. Sedangkan dari hasil penelitian menurut Meliala & Lubis (2020), dikatakan bahwa jumlah mahasiswa kedokteran di Indonesia mengalami gejala ansietas ringan akibat *Acne vulgaris* yakni sebesar 29,2%, gejala ansietas berat akibat *Acne vulgaris* sebesar 21,5%, dan gejala ansietas berat sekali akibat *Acne vulgaris* sebesar 18,5%. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan derajat *Acne vulgaris* dengan tingkat ansietas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa.

## METODE

Metode pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif melalui desain *cross-sectional*. *Cross-sectional* merupakan salah satu studi observasional dengan cara menganalisis data dari populasi tertentu pada satu waktu untuk menganalisis hubungan derajat *Acne vulgaris* dengan tingkat ansietas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. Penelitian ini dilakukan di ruang *Small Group Discussion* (SGD) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa.

## Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa dengan jumlah sampel minimal yang didapatkan sebanyak 43 responden.

## Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel bebas yang digunakan penelitian ini yaitu derajat *Acne vulgaris* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa yang ditentukan berdasarkan kriteria Lehmann. Sedangkan variabel terganggu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat ansietas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan Universitas Warmadewa yang ditentukan menggunakan kuesioner HARS.

Kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) merupakan salah satu skala untuk mengukur tingkat gejala ansietas yang terdiri dari 14 item pertanyaan. Validitas instrumen *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) ditunjukkan pada bagian seluruh soal dengan hasil positif (*Corrected Item-Total Correlation*) dan syaratnya harus  $> 0.05$ , sedangkan reliabilitas ditunjukkan sebesar 0.793 nilai *Cronbach's Alpha* dengan item berjumlah 14 butir  $> 0.6$ , maka kuesioner terbukti reliabel.

## Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner HARS yang dibuat dalam bentuk *link google form*. Kuesioner ini akan diisi pada saat penelitian berlangsung dan didampingi oleh peneliti. Sebelum pengisian kuesioner penelitian ini, peneliti menjalankan *informed consent* terlebih dahulu dan selanjutnya menentukan derajat *Acne vulgaris* dengan menggunakan kriteria Lehmann sebelum pengisian kuesioner. Penelitian ini dilakukan di ruang *Small Group Discussion* (SGD) di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. Setelah semua data terkumpul, data akan dianalisis dan diolah oleh peneliti dengan menggunakan IBM SPSS 2.6.

## Teknik Analisis Data

Analisis Univariat merupakan teknik untuk menganalisis data dari variabel yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dari masing-masing variabel penelitian, serta dipresentasikan dalam bentuk tabel presentase dan tabel distribusi frekuensi. Karakteristik data pada penelitian ini adalah, jenis kelamin, usia, derajat *Acne vulgaris*, dan tingkat ansietas.

Analisis bivariat merupakan teknik untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis yang digunakan pada kedua variabel yang diduga berkorelasi atau berhubungan sehingga dapat mengetahui adanya hubungan derajat *Acne vulgaris* dengan gejala ansietas pada mahasiswa FKIK Universitas Warmadewa dengan uji korelasi spearman.

## HASIL

Penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa ini dilaksanakan pada bulan November 2023. Partisipan penelitian ini berjumlah 63 orang yang sudah ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan.

## Karakteristik Responden

Peneliti menggunakan jenis kelamin, usia, tingkat ansietas, dan derajat *Acne*

*vulgaris* sebagai karakteristik responden. Sebanyak 63 responden yang digunakan berdasarkan karakteristik tersebut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Proporsi (%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	16	25,4
Perempuan	47	74,6
<b>Usia</b>		
17 tahun	2	3,2
18 tahun	33	52,4
19 tahun	16	25,4
20 tahun	7	11,1
21 tahun	5	7,9
<b>Derajat <i>Acne vulgaris</i></b>		
Ringan	43	68,3
Sedang	16	25,4
Berat	4	6,3
<b>Tingkat Ansietas</b>		
Tidak cemas	0	0
Ringan	26	41,3
Sedang	18	28,6
Berat	13	20,6
Berat sekali	6	9,5

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa proporsi laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan perempuan, dengan frekuensi perempuan sebanyak 25,4% (n=47). Sedangkan, responden pada laki-laki didapatkan frekuensi sebesar 74,6% (n=16). Pada karakteristik usia responden dengan usia 17 tahun didapatkan frekuensi sebesar 3,2% (n=2). Kemudian didapatkan frekuensi sebesar 52,4% (n=33) responden dengan usia 18 tahun, 25,4% (n=16) responden dengan usia 19 tahun, 11,1% (n=7) responden dengan usia 20 tahun, dan frekuensi sebesar 7,9% (n=5) pada responden dengan usia 21 tahun.

Frekuensi derajat *Acne vulgaris* menurut kriteria Lehmann terbanyak berada pada *Acne vulgaris* derajat ringan dengan frekuensi sebanyak 68,3% (n=43). Kemudian sebanyak 25,4% (n=16) memiliki derajat *Acne vulgaris* sedang, dan 6,3% (n=4) diantaranya memiliki derajat *Acne vulgaris* berat. Sedangkan, interpretasi tingkat ansietas terbanyak adalah tingkat ansietas ringan dengan frekuensi sebesar 41,3% (n=26), hasil ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Kemudian sebanyak 28,6% (n=18) berada pada tingkat ansietas sedang, 20,6% (n=13) berada pada tingkat ansietas berat, dan frekuensi sebesar 9,5% (n=6) berada pada tingkat ansietas berat sekali.

Tabel 2. Distribusi Silang antara Derajat *Acne vulgaris* dengan Tingkat Ansietas.

		Tingkat Ansietas				
		Ringan	Sedang	Berat	Berat Sekali	
<b>Derajat <i>Acne Vulgaris</i></b>	Ringan	Frekuensi	26	11	5	1
		Proporsi (%)	41,3	17,5	7,9	1,6
	Sedang	Frekuensi	0	7	7	2
		Proporsi (%)	0	11,1	11,1	3,2
	Berat	Frekuensi	0	0	1	3
		Proporsi (%)	0	0	1,6	4,8

Berdasarkan tabel diatas diterangkan bahwa, frekuensi terbesar didapatkan pada responden yang mengalami derajat *Acne vulgaris* ringan dengan tingkat ansietas ringan sebesar 41,3% (n=26). Kemudian sebesar 17,5% (n=11) didapatkan responden derajat *Acne vulgaris* ringan dengan tingkat ansietas sedang, sebesar 7,9% (n=5) dengan tingkat ansietas berat, dan berat sekali dengan nilai sebesar 1,6% (n=1). Sedangkan, responden dengan derajat *Acne vulgaris* sedang didapatkan hasil yang sama sebesar 11,1% (n=7) pada tingkat ansietas sedang dan berat, serta sebesar 3,2% (n=2) responden dengan derajat *Acne vulgaris* sedang mengalami tingkat ansietas berat sekali. Kemudian

responden dengan derajat *Acne vulgaris* berat didapatkan sebesar 1,6% (n=1) mengalami tingkat ansietas berat dan sebesar 4,8% (n=3) mengalami tingkat ansietas berat sekali.

### Hubungan Derajat *Acne Vulgaris* dengan Tingkat Ansietas

Hasil uji analisis bivariat yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Didapatkan hasil yang berhubungan secara signifikan antara derajat *Acne vulgaris* dengan tingkat ansietas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa dengan nilai  $p = 0,001$  dan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 3. Hubungan Derajat *Acne vulgaris* dengan Tingkat Ansietas

		Tingkat Ansietas	Derajat <i>Acne vulgaris</i>
Uji Spearman	Tingkat Ansietas	R	0,650
		P	0,001
		N	63
	Derajat <i>Acne vulgaris</i>	R	0,650
		P	0,001
		N	63

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian diterangkan bahwa 63 mahasiswa FKIK Universitas Warmadewa menderita *Acne vulgaris*. Mahasiswa dengan *Acne vulgaris* terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 47 orang (74,6%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sibero et al (2019), didapatkan perempuan lebih dominan mengalami *Acne vulgaris* dengan jumlah sebesar 69,7%, sedangkan pada laki-laki sebesar 30,3%. Sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meliala dan Lubis (2020), proporsi responden perempuan diperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki yaitu sebesar 58,5% (38 responden), sedangkan pada laki-laki sebesar 41,5% (27 responden). Penelitian yang dilakukan oleh Sampelan et al (2017), menemukan bahwa

perempuan cenderung mengalami *Acne vulgaris* sebesar 54,8% dibanding laki-laki sebesar (45,2%). Hal ini berkaitan dengan jumlah responden pada penelitian ini dominan adalah perempuan.

Dari segi usia, pada penelitian ini didapatkan responden dengan rentangan usia 17-21 tahun. Usia responden yang dominan didapatkan adalah 18 tahun, dengan jumlah 33 responden (52,4 %). Sedangkan yang terendah pada usia 17 tahun didapatkan 2 orang (3,2 %). Hal ini berkaitan dengan kepustakaan yang menyatakan bahwa 85% *Acne vulgaris* pada remaja dan dewasa muda antara 12-25 tahun.(18) Menurut Afriyanti dalam Wulandari et al (2022), *Acne vulgaris* juga bisa terjadi saat masa pubertas, dikarenakan pada masa pubertas didapatkan peningkatan jumlah hormon

androgen didalam darah, yang menyebabkan terjadinya hipertrofi dan hiperplasia pada kelenjar sebacea yang dapat memicu timbulnya *Acne vulgaris*.

Derajat *Acne vulgaris* pada penelitian ini terbagi dimulai dari derajat ringan hingga berat, didapatkan hasil yang mendominasi pada derajat *Acne vulgaris* ringan sebanyak 43 orang (68,3 %) dari 63 responden. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2022), pada mahasiswa kedokteran Universitas Sumatera Utara, dimana hasil yang dominan didapatkan adalah *Acne vulgaris* derajat ringan dengan presentase hasil sebesar 36,4%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliala dan Lubis (2020), dengan hasil yang dominan didapatkan pada derajat *Acne vulgaris* ringan sebesar 56,9% mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sebaliknya, penelitian Sumitri (2019) menunjukkan hasil yang beragam, dimana 46,8% responden mengalami *Acne Vulgaris* derajat sedang di Rumah Sakit Umum Kulit dan Kelamin Cipto Mangun Kusumo. Studi epidemiologi pada remaja mengalami *Acne vulgaris* dapat diakibatkan beberapa faktor yakni, genetik, gangguan psikis seperti stres dan ansietas, makanan yang berlemak dan berminyak, tekanan saat belajar, jenis kulit yang berminyak, serta *lifestyle* yang buruk

Berkaitan dengan tingkat ansietas, peneliti menggunakan kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) sebagai instrumen dalam penelitian sehingga diperoleh hasil dominan adalah tingkat ansietas ringan dengan jumlah 26 orang (41,3%). Hal ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh Meliala dan Lubis (2020), hasil terbesar adalah 29,9% untuk tingkat ansietas ringan. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2022), menemukan hasil dominan pada tingkat ansietas ringan dengan presentase sebesar 34,8%. Hal tersebut dikarenakan responden dalam penelitian ini adalah usia remaja dan dewasa muda, dan pada usia tersebut sebagian orang akan lebih memperhatikan

keindahan wajahnya. Ketika seseorang mengalami *Acne vulgaris* akan meninggalkan bekas yang mungkin saja tidak dapat hilang atau membentuk bopeng sehingga merusak penampilan wajah dan menyebabkan seseorang takut atau cemas akan timbulnya *Acne vulgaris*.

### **Hubungan antara Derajat *Acne vulgaris* dengan Tingkat Ansietas pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa**

Setelah dilakukan analisis uji korelasi spearman, dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara derajat *Acne vulgaris* dengan tingkat ansietas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa dengan nilai ( $p = 0.001$ ). Hubungan yang diperoleh menunjukkan arah yang sama (+), dengan korelasi yang kuat ( $r = 0.650$ ) antara derajat *Acne vulgaris* dengan tingkat ansietas. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Salsabila (2022), tentang "Hubungan Tingkat Ansietas dengan Timbulnya *Acne Vulgaris* pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara 2016-2018". Hasil penelitian menunjukkan ( $p=0.026$ ), sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat ansietas dengan kejadian *Acne vulgaris*.

Menurut Sampelan *et al* (2017) melakukan penelitian berdasarkan temuan di SMPN 1 Likupang Timur tentang hubungan timbulnya *Acne vulgaris* dengan tingkat ansietas remaja. Hasil penelitian ( $p=0.000$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara timbulnya *Acne vulgaris* dengan tingkat ansietas pada siswa SMPN 1 Likupang Timur sebagai objek penelitian.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Sumitri (2019), namun didapatkan hasil yang berbeda yaitu hasil *p value* sebesar 0,063. Dari hasil tersebut, didapatkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara *Acne vulgaris* dengan tingkat ansietas pada responden Poliklinik Kulit dan Kelamin di Rumah Sakit Umum Pusat Cipto Mangunkusumo

Jakarta. Sesuai dengan teori menyebutkan bahwa terdapat faktor lain yang dapat menyebabkan timbulnya ansietas dalam diri seseorang selain *Acne vulgaris* mulai dari faktor genetik, lingkungan, hingga pengalaman traumatis.

Hasil ini didukung oleh Samuels *et al* (2020), dengan melakukan tinjauan sistematis dan meta-analisis yang menggambarkan hubungan antara *Acne vulgaris* dengan depresi dan Kecemasan. Dari hasil penelitian didapatkan adanya hubungan secara signifikan antara *Acne vulgaris* dan ansietas ( $p = 0.00001$ ).

Penelitian serupa dilakukan oleh Meliala dan Lubis (2020) yang meneliti hubungan keparahan *Acne vulgaris* dengan gejala ansietas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini mendapatkan hasil secara signifikan antara hubungan derajat *Acne vulgaris* dengan gejala ansietas ( $p = 0.020$ ) dengan mahasiswa sebagai objek penelitian.

Secara teori, seseorang yang mengalami *Acne vulgaris* dapat menimbulkan masalah psikologis, psikiatri, dan fisik seperti rasa malu, harga diri rendah, distigmatisasi, serta mengenakan pakaian yang dapat menutupi area wajah, timbulnya rasa ansietas dan depresi, serta secara fisik seseorang yang memiliki *Acne vulgaris* dalam jangka panjang dapat menambah beban penyakit sehingga akan mengurangi kualitas hidup mereka.<sup>(3)</sup> Menurut Priongo *et al* (2022), *Acne vulgaris* cenderung dapat menyebabkan ansietas terutama pada usia remaja dan dewasa muda akibat ketidakstabilan emosinya. Selain itu, *Acne vulgaris* dapat menyebabkan seseorang mengalami penurunan kepuasan terkait penampilan, harga diri, dan kurangnya rasa percaya diri, serta menimbulkan masalah personal seperti rasa kecemasan, depresi, dan rasa ingin bunuh diri.<sup>(15)</sup>

*Acne vulgaris* bersifat multifaktorial sehingga banyak faktor yang dapat menyebabkan *Acne vulgaris* pada mahasiswa seperti pola makan (diet), hormonal, faktor *lifestyle*, penggunaan

kosmetik berbahan komedogenik, faktor yang menyebabkan infeksi dan trauma, serta kondisi kulit seseorang, dan genetik. (20) Timbulnya rasa kurang percaya diri dapat menyebabkan seseorang mengalami ansietas yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang.<sup>(1)</sup> Menurut Yuindartanto dalam Sampelan *et al* (2017), *Acne vulgaris* sudah menjadi perhatian utama dalam berbagai jenis penyakit kulit dikalangan remaja dan dewasa muda. Meskipun *Acne vulgaris* tidak berakibat fatal, namun merupakan kondisi yang sangat mengkhawatirkan bagi remaja dan dewasa muda. Pasalnya, hal ini dikaitkan dengan menurunnya rasa percaya diri, yang diakibatkan berkurangnya estetika wajah penderita yang dapat menimbulkan rasa ansietas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Hubungan Derajat *Acne vulgaris* dengan Tingkat Ansietas pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa” yang dilakukan oleh peneliti, disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa mengalami *Acne vulgaris* dengan derajat ringan berdasarkan kriteria Lehmann (68,3%).
2. Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa sebagian besar mengalami ansietas ringan (41,3%).
3. Didapatkan hasil yang berhubungan antara derajat *Acne vulgaris* dengan tingkat ansietas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa ( $p = 0.001$ ) dengan korelasi yang kuat ( $r = 0.650$ ) antara derajat *Acne vulgaris* dengan tingkat ansietas.

Peneliti berharap dalam melaksanakan penelitian berikutnya disarankan untuk dapat meningkatkan dan menyempurnakan hasil penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain selain *Acne vulgaris* yang dapat mempengaruhi

timbulnya ansietas terhadap mahasiswa kedokteran.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Universitas Warmadewa, mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa dan pihak lainnya yang membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai tepat waktu.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Rosiani UD, Batubulan KS, Elisiana M. Identifikasi "Acne Vulgaris" Berdasarkan Fitur Warna Dan Tekstur Menggunakan Klasifikasi JST Backpropagation. *Jurnal Informatika Polinema*. 2021;7(2):7–12.
2. Ogé LK, Broussard A, Marshall MD. Acne vulgaris: diagnosis and treatment. *Am Fam Physician*. 2019;100(8):475–84.
3. Permatasari KD, Ratnawati D. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Konsep Diri Remaja yang Mengalami Acne Vulgaris di SMA Negeri 8 Kota Bogor. *Universitas Muhammadiyah Tangerang*. 2019;4.
4. Molla A, Alrizqi H, Alharbi E, Alsubhi A, Alrizqi S, Shahada O. Assessment of anxiety and depression in patients with acne vulgaris in medina: A case-control study. *Clin Cosmet Investig Dermatol*. 2021;14:999–1007.
5. Sibero HT, Anggraini DI. Prevalensi dan gambaran epidemiologi akne vulgaris di Provinsi Lampung. *JK Unila Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*. 2019;3(2):308–12.
6. Sachdeva M, Tan J, Lim J, Kim M, Nadeem I, Bismil R. The prevalence, risk factors, and psychosocial impacts of acne vulgaris in medical students: a literature review. Vol. 60, *International Journal of Dermatology*. Blackwell Publishing Ltd; 2021. p. 792–8.
7. Roxanne J, Indira I, Adiguna MS, Gusti I, Karmila AAD. Proporsi dan Karakteristik Akne Vulgaris pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Tahun 2019. 2021;
8. Kamitsuru S, Herdman TH. *Nursing Diagnoses efinitions and Classification 2018–2020 Eleventh Edition*. NANDA International; 2018.
9. Amira I, Sriati A, Hendrawati H, Chaerani A. Literature Review: Intervensi dalam Menurunkan Kecemasan pada Mahasiswa *Interventions to Reduce Students' Anxiety*. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*. 2021;21(2):286–302.
10. Meliala AA, Lubis RAS. Hubungan Akne Vulgaris Dengan Gejala Ansietas Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *JURNAL PANDU HUSADA*. 2020 May 22;1(2):101.
11. Sibero HT, Wayan I, Putra A, Anggraini DI, Hendra Tarigan S | Current Management of Acne Vulgaris JK Unila | Volume 3 | Nomor 2 | Desember. 2019.
12. Sirajudin A, Tarigan Sibero H, dan Gambaran Epidemiologi Akne Vulgaris di Provinsi Lampung P, Indria Anggraini D. Prevalensi dan Gambaran Epidemiologi Akne Vulgaris di Provinsi Lampung. Vol. 3, *JK Unila* |. 2019.
13. Wulandari R, Pravitasari DN, Indradi R, Putri AN. Analisis Faktor Risiko Akne Vulgaris Pada Pelajar. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*. 2022;3(2):122–9.
14. Salsabila V. SUMEJ Sumatera Medical Journal The Relationship Between Anxiety Level with the Onset of Acne Vulgaris in Medical Faculty of Universitas Sumatera



- Utara 2016-2018. Vol. 5, Sumatera Medical Journal (SUMEJ). 2022.
15. Duru P, Örsal Ö. The effect of acne on quality of life, social appearance anxiety, and use of conventional, complementary, and alternative treatments. *Complement Ther Med.* 2021;56:102614.
16. Teresa A. Akne Vulgaris Dewasa: Etiologi, aptogenesis dan Tatalaksana Terkini.2020;
17. Alajlan A, Al Turki YA, AlHazzani Y, Alhowaish N, AlEid N, Alhozaimi Z, et al. Prevalence, level of knowledge and lifestyle association with acne vulgaris among medical students. *Journal of Dermatology & Dermatologic Surgery.* 2017 Jul;21(2):58–61.